

**Sejarah artikel:**

Diterima:

Diperbaiki:

Disetujui:

**Keywords**:

*Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, CSR Disclosure, Leverage, Firm Size, Profit Quality and Stock Return.*

**JEL Classification**:

G3, G12, M14, M21

**Kata Kunci**:

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pengungkapan CSR, *Leverage, Firm Size*, Kualitas Laba dan *Return* Saham.

 Corresponding Author:

**Diah Permata Sari**:

Tel. +62 81287070433

E-mail: diahpermatasari854@gmail.com



This is an open access

article under the CC–BY-SA license

**Jurnal Keuangan dan Perbankan,**

<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>

**Dampak Kualitas Laba Pada *Return* Saham : GCG dan CSR**

**Diah Permata Sari1, Hari Setiyawati2**

Departemen Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

1diahpermatasari854@gmail.com

2hari\_setiyawati@mercubuana.ac.id

**Abstrak**

Informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan tidak menjamin bahwa laba tersebut berkualitas. Laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji bagaimana pengaruh Mekanisme GCG, pengungkapan CSR, terhadap kualitas laba dan dampaknya pada Return saham perusahaan, dengan variabel kontrol adalah *Leverage* dan *Firm Size*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling* . Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Komite Audit dan *Return* Saham berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

**How to Cite:** Diah Permata Sari. Dampak Kualitas Laba Pada *Return* Saham : GCG dan CSR. *Jurnal Keuangan dan Perbankan,*.

ISSN: **2443-2687** (Online)

ISSN: **1410-8089** (Print)

# 1. Pendahuluan

Tujuan utama bagi perusahaan yang berorientasi pada laba adalah meningkatkan nilai perusahaan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan menjadi salah satu indikator kinerja yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan. Informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan tidak menjamin bahwa laba tersebut berkualitas. Laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan reliable (Warianto & Rusiti, 2014). Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tediri dari 2 kelompok yaitu pertama, pihak internal yaitu perusahaan tersebut seperti manajer atau manajemen dan kedua, dari pihak eksternal yaitu pihak diluar perusahaan seperti investor, kreditor dan pemerintah. Dalam teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai pemegang saham (*principal*) dan manajemen sebagai agen (*agent*). Pemisahan antara kepemilikan dan manajemen dapat menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Teori akuntansi positif (Watts, Ross L: Zimmerman, 1986) menyatakan ada 3 bentuk keagenen yaitu antara pemilik dan manajemen, kreditor dengan manajemen dan pemerintah dengan adminstrasi. Jadi secara luas *principal* bukan hanya pemiliki perusahaan tetapi dapat juga pemegang saham, kreditur atau pemerintah.

Di Indonesia permasalahan perusahan yang melaporkan laporan keuangan fiktif masih saja terjadi, salah satunya perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yaitu PT. Timah Tbk, dimana pada tahun 2015 melakukan kebohongan publik, dengan merelease laporan keuangan semester I -2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja keuangan yang positif. Pada kenyataannya laporan keuangan semester I – 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Melihat kondisi ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) menyampaikan tuntutan agar jajaran komisaris dan direksi segera mengundurkan diri, diharapkan dengan jajaran direksi yang baru dapat memperbaiki kinerja perusahaan (tambang.co.id., 2016). Benturan kepentingan yang terjadi pada kasus PT. Timah Tbk terjadi karena lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang ditandai dengan kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan yang berakibat gugupnya pengendalian umum dan intervensi pemegang saham mayoritas dalam pengelolaan perusahaan yang menimbulkan benturan yang signifikan (Susanti et al, 2010 dalam Listyaningsih, 2020). Konflik keagenen mengakibatkan pengelolaan yang bersifat opportunistik yang menyebabkan laba berkualitas buruk. Kualitas laba yang rendah menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan para pengguna seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfoedz, 2006). Peneltian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahdi Obaid & Rajab Amrah, 2020) menyatakan bahwa komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, begitu juga dengan (Polimpung, 2020) dan (Ismail, 2018) menyatakan bahwa kepemilkan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Barkadehi & Mirbargkar, 2017) dan (Mehrani, Moradi, & Eskandar, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Arniati, Puspita, Amin, & Pirzada, 2019) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan (Handoko & Horison, 2020) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan dimana banyak perusahaan menggunakan laporan tanggung sosial sebagai strategi dalam manajemen laba (Muttakin, Khan, & Azim, 2015). Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan CSR dengan baik lebih mungkin melaporkan kualitas laba yang diinginkan oleh investor daripada perusahaan lain. Pengungkapan aktivitas CSR oleh perusahaan menjadi tolak ukur transparansi pelaporan keuangan dan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* (Hutasoit, Harahap, Nst, Teori, & Pengembangan, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Park & Ha, 2020);(Suwarno, Rahmawati, Djuminah, & Muthmainah, 2020);(Rezaee, Dou, & Zhang, 2019);(Jouber, 2019) dan (Bagus & Djaddang, 2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutasoit et al., 2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Informasi laba memberikan peranan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba suatu perusahaan tinggi maka *Return* yang diperoleh oleh investor cenderung tinggi begitu sebaliknya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliza, 2018) dan (Simorangkir, 2019) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, Pancasila, Akuntansi, & Pancasila, 2019) menyatakan bahwa kualita laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pemilihan sektor ini dikarenakan sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian. Data yang diliris oleh *Indonesian Mining Association* (IMA) pada tahun 2019 menyatakan sumbangan pendapatan negara terbesar diklaim berasal dari sektor pertambangan sebesar 37 Triliun pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 naik menjadi 46,6 triliun

# 2. Kajian Pustaka

**Teori Keagenan**

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai berikut *“ We define as agency relationship as a contract under which one or more person (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*. *Agency Theory* menjelaskan suatu kondisi, dimana pihak manajemen atau *agent* yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*) atas nama pemegang saham untuk tanggung jawab dan memastikan terciptanya kekayaan bagi pemegang saham dari waktu ke waktu. (Brigham, 2019) dalam (Surjandari & Wati, 2020). Pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan kontrol *agent* dalam suatu organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*, kontrak perjanjian ini terjadi karena *agent* tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (Nuryana & Surjandari, 2019).

**Teori Signaling**

*Signalling Theory* yang dicetuskan oleh Akerlof (1970) dan kemudian dikembangkan oleh Spece (1973) dan Stiglitz (1985), didasarkan adanya asimetri informasi antara pihak individu dan organisasi, serta investor dan manajemen, dimana pihak tertentu melakukan tindakan untuk memberikan sinyal tentang situasi tertentu untuk memitigasi kondisi asimetri akibat masalah seleksi sosial dalam kondisi informasi yang tidak sempurna (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011) dalam (Surjandari & Wati, 2020). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris, serta menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut (Simorangkir, 2019).

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial atau *Managerial share ownership (MSO) is defined as the percentage of ordinary shares owned by all executive and non-executive directors.* (Brailsford, Oliver, & Pua, 2002) dalam (Hapsoro & Shufia, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan bagi kinerja manajer yang bersifat internal sehingga dapat mengurangi masalah keagenan(Wahyudi, Setiany, & Utami, 2020). Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa jika komisaris dan direksi memiliki saham diperusahaan atau diperusahaan lain, maka komisaris dan direksi harus melaporkan jumlah kepemilikan saham kepada perusahaan (Hapsoro & Shufia, 2018).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah presentase dari saham lembaga swasta dalam pemerintah dan luar negeri. Pengawasan perusahaan akan meningkat seiring dengan naiknya kepemilikan institusional dan manajemen sehingga dapat ditangani sesuai dengan keinginan pemegang saham, diharapkan meningkatkan serta kinerja keuangan perusahaan (Nuryana & Surjandari, 2019). Selain itu kepemilikan institusional dipandang sebagai pihak yang memiliki kapabilitas dalam pengawasan pengelolaan sehingga kepemilikan institusional dapat secara optimal mengurangi manajemen laba (Wahyudi et al., 2020).

**Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1 Nomor 2, Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris Independen yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dewan Komisaris Independen terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi dengan komposisi yang memadai.

**Komite Audit**

Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

**Pengungkapan *CSR***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Anggraini, 2015). Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (Setiyawati & Basar, 2017).

***Leverage***

(Sulistyanto & Sri, 2014) menyatakan bahwa *leverage* merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan dimasa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa masa lalu. *Leverage* diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, karena *laverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

***Firm Size***

(Brigham, 2019) mendefinisikan *Firm Size is the size a company that is shown is or valuted by total assets, total sales, generated profits, tax expense and others.* Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kualitas laba karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang berarti kualitas laba akan meningkat (Putra, 2020).

**Kualitas Laba**

Laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan reliable (Warianto & Rusiti, 2014). (Dechow, Ge, & Schrand, 2010) peringkat kualitas laba dapat dibagi menjadi tiga (3) kategori yaitu (*1) The reported earnings should reflect the current performance, (2) The reported earnings should be a good indicator of future performance, and (3) It should annuitize the intrinsic value of the firm*.

***Return* Saham**

Tujuan utama dari semua jenis investasi adalah untuk mencapai pengembalian (*return*) maksimum. (Hartono, 2017) menyatakan *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi *(realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis.. *Return* historis berfungsi sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *retur*n realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi

# 3. Rerangka Pemikiran

**Pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Konflik keagenan yang menimbulkan sifat opportunistik mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan rendah (Mukhtaruddin, Ferina, & Nurcahaya, 2014). Hal ini terjadi karena manajemen bukan pemilik saham sehingga timbul kecenderungan melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Polimpung, 2020), (Ismail, 2018), dan (Barkadehi & Mirbargkar, 2017) dan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh meningkatkan kualitas laba.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Pengawasan perusahaan akan meningkat seiring dengan naiknya kepemilikan institusional dan manajemen. Hal ini terkait dengan peran investor institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan mencegah terjadinya konflik kepentingan dari pemegang saham minoritas perusahaan dan mengurangi tindakan manajemen laba(Nuryana & Surjandari, 2019). Penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dilakukan oleh, (Barkadehi & Mirbargkar, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh meningkatkan kualitas laba.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

Peran dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan operasional perusahaan adalah memberikan kontribusi efektif terhadap hasil penyusunan laporan kualitas dan menghindari manajemen laba sehingga menpengaruhi kualitas laba perusahaan(Arisanti, 2020) . Penelitian hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kualitas laba yang di lakukan oleh (Arniati et al., 2019), dan menyatakan bahwa ada hubungan signifikan positif dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Independensi anggota komite audit dianggap sebagai alat untuk mengontrol proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu karakteristik independensi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas laba. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh, (Handoko & Arbi, 2020), (Mahdi Obaid & Rajab Amrah, 2020), dan (Hamdan, 2020) menunjukkan bahwa fungsi komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kualitas Laba**

Dalam laporan tahunan perusahaan, pengungkapan CSR menjadi salah satu strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang melakukan CSR dengan baik, lebih mungkin melaporkan kualitas laba yang diinginkan investor daripada perusahaan lain. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengungkapan CSR terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh (Park & Ha, 2020), (Suwarno et al., 2020), (Rezaee et al., 2019), (Jouber, 2019) dan (Bagus & Djaddang, 2018), dan menyatakan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik akan cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik.

**Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Return Saham**

(Ray & Philip, 1968) menyatakan bahwa angka laba yang dilaporkan akan bermanfaat apabila pasar bereaksi terhadap pengumuman pelaporan laba tahunan. Mereka menunjukkan bahwa perubahan dalam laba tahunan berhubungan searah dengan perubahan harga saham. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan kualitas laba terhadap return saham yang dilakukan oleh (Simorangkir, 2019), (Damanik et al., 2019), dan (Yuliza, 2018) menyatakan bahwa return saham perusahaan dapat berefek positif apabila kualitas laba perusahaan juga baik.

Berdasarkan penjelasan rerangka pemikiran diatas, penelitian menggambarkan hubungan keterkaitan dan tujuan peneltian yaitu:

**Independent Variables :**

1. Kepemilikan Manajerial
2. Kepemilikan Institusional
3. Dewan Komisaris Independen
4. Komite Audit
5. Pengungkapan CSR

*Return* Saham

Value Relevance

**Control Variables :**

1. *Leverage*
2. *Firm Size*

Gambar 1. Rerangka Pemikiran

**Hipotesis**

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H5 : Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

H6 : Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham

**4. Metode**

**Desain Penelitian, Populasi dan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian konfirmatori dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dengan kriteria yaitu (a) perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan berturut-turut dari periode 2014-2018 (b) perusahaan yang mengungkapan laporan CSR periode 2014-2018. Jumlah sampel perusahaan yang diobservasi adalah 30 perusahaan

**Tabel 1. Daftar Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala Pengukuran** |
| 1 | Mekanisme *Good Corporate Governance*  (Nuryana & Surjandari, 2019) | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan Manajerial =  x 100% | Ratio |
| Kepemilikan Institusional | Kepemilikan Institusional =  x 100% | Ratio |
| Dewan Komisaris Independen | Dewan Komisaris Independen =  x 100% | Ratio |
| Komite Audit | Komite Audit = Ʃ Komite Audit | Ratio |
| 2 | Pengungkapan CSR | GRI 4 | CSDIj = | Ratio |
| 3 | *Leverage*  (Eugene F. brigham, 2020) | *Debt Equity Ratio* | DER = | Ratio |
| 4 | *Firm Size*  (Eugene F. brigham, 2020) | Total Aset | Size = Ln Total Aset | Ratio |
| 5 | Kualitas Laba  (James Ohlson, 1995) | Ohlson Valuation Model | Pit = βo + β EPSit + β2 BVSit +εit. | Ratio |
| 6 | *Return* Saham  (Eugene F. brigham, 2020) | *Capital Gain* | *Return* Saham = | Ratio |

Sumber : Data diolah penulis dari hasil pengumpulan sumber buku dan jurnal

**5. Hasil dan Pembahasan**

**a. Hasil**

Tabel. 2 Hipotesis - *Random Effect Model* - Variabel Kualitas Laba dan *Weighted Common Effect* - Variabel Dependen *Return* Saham

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Random Effect Model - Variabel Dependen Kualitas Laba*** | | | | |
|  |  |  | | |
| **Hypotheses** | **Independent Variables** | **Weighted Common Effect Model Results** | | |
|  |  | β | *t*-Statistic | *Ρ*-value |
| Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba | Kepemilikan Manajerial | 0,026428 | 0,450987 | 0,6534 |
| Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba | Kepemilikan Institusional | -0,776052 | -1,876073 | 0,0649 |
| Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba | Dewan Komisaris Independen | -0,451527 | -1,079568 | 0,2841 |
| Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba | Komite Audit | 2,327488 | 2,460371 | 0,0164\*\*\* |
| Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba | Pengungkapan CSR | -0,384276 | -1,111504 | 0,2703 |
| Variabel Kontrol | Firm Size | 14,66652 | 3,657476 | 0,0005 |
|  | Leverage | -0,689881 | -4,648554 | 0,0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| Model Statistik | R-Squared | 0,467720 | | |
|  | Adjusted R-Squared | 0,412926 | | |
|  | Prob(F-statistic) | 0,000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
|  | R-Squared | 0,529062 | | |
|  |  |  | | |
| ***Weighted Common Effect Model - Variabel Dependen Return Saham*** | | | | |
|  |  |  |  |  |
| ***Hypotheses*** | ***Independent Variables*** | ***Weighted Common Effect Model Results*** | | |
|  |  | β | *t*-Statistic | *Ρ*-value |
|  |  |  |  |  |
| Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Return Saham | Kualitas Laba | 0,203552 | 0,0094 | 0,0094\*\*\* |
| Model Statistik | R-Squared | 0,090002 |  |  |
|  | Adjusted R-Squared | 0,077363 | | |
|  | Prob (F-statistic) | 0,009407 | | |

Sumber : diolah dari Output E-Views 11, \*\*\* signifikansi pada α 5%

**Koefisien Determinasi**

Hasil regresi data panel *Random Effect Model* dengan variabel dependen Kualitas Laba angka Adjusted R-Square pada *Weighted Statistics* sebesar 0,412926. Dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan terhadap variabel dependennya sebesar 41,29% dan sisanya sebesar 58,71 % dipengaruhi oleh variabel diluar model ini. Nilai R-Squared yang lebih baik pada *Unweighted Statistics* yaitu 0,529062 atau 53% menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap kualitas laba cukup kuat karena skor > 50%. Hasil regresi data panel *Weighted Common Effect Model* dengan variabel dependen *Return* Saham nilai Adjusted R-Square nya 0,077363. Hal ini menunjukkan bahwa presentase variabel bebas kualitas laba terhadap Return Saham sebesar 7,7 %, sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Nilai R-Squared yang diperoleh 0,090002 atau 9% menunjukkan bahwa pengaruh variabel kualitas laba tidak kuat karena < 50%

**Uji F**

Hasil regresi data panel *Random Effect Model* variabel dependen Kualitas Laba nilai Prob (F-statistik) 0,00000 < 0,05, dapat diartikan bahwa kesesuaian model regresi *Random Effect Model* yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama variabel KM, KI, DKI, KA dan CSR terhadap Kualitas Laba. Hasil regresi data panel *Weighted Common Effect* *Model* variabel dependen *Return* Saham nilai signifikansi Prob (F-statistik) 0,009407 < 0,05, dapat diartikan bahwa kesesuaian model regresi *Common Effect* yang digunakan berpengaruh variabel Kualitas Laba terhadap Return Saham

**Uji T Parsial**

a. Nilai Prob Kepemilikan Manajerial (KM) 0,6534 > 0,05, menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

b. Nilai Prob Kepemilikan Institusional (KI) 0,0649 > 0,05, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Nilai Prob Dewan Komisaris Independen (DKI) 0,2841 > 0,05 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

d. Nilai Prob Komite Audit (KA) 0,0164 < 0,05 menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

e. Nilai Prob Pengungkapan CSR (CSR) 0,2703 > 0,05 menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

f. Nilai Prob Kualitas Laba 0,0094 < 0,05 menunjukkan bahwa Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

**Persamaan Regresi**

a. Variabel dependen Kualitas Laba dengan *Random Effect Model* persamaan regresinya adalah :

VR = -41,27038 + 0,026428KM – 0,776052KI – 0,451527DKI + 2,327488KA – 0,384276CSR

b.Variabel dependen *Return* Saham dengan *Weighted Common Effect Model* persamaan regresinya adalah :

RS = -2,236571 + 0,203552VR

**b. Pembahasan**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebagian perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang relatif kecil, menyebabkan manajemen kurang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan rendahnya persentase kepemilikan manajerial selaku pemilik perusahaan tidak memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang tercermin dari kualitas laba. Theory Agency (Jensen & Meckling, 1976) yang mengatakan semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin meningkatkan kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Listyaningsih, 2020), (Nanang & Tanusdjaja, 2019), (Handoko & Horison, 2020) menyatakan bahwa kepemikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini mengacu pada jumlah kepemilikan manajerial yang dimiliki sedikit, sehingga kebijakan dan peraturan diatur oleh seluruh pemegang saham perseroan perusahaan melalui RUPS. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handoko & Arbi, 2020), (Polimpung, 2020), dan (Barkadehi & Mirbargkar, 2017) menyatakan bahwa kepemilkan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kurangnya fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen menyebabkan kurang optimalnya hasil kinerja manajemen tersebut. Manajer cenderung melakukan praktik manipulasi laba dengan tujuan untuk memenuhi target keuntungan dari pemegang saham institusi. Hal ini menyebabkan kualitas laba menjadi turun dan tidak dapat menggambarkan keadaan laba yang sebenarnya atau laba yang memang benar berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Nuryana & Surjandari, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Barkadehi & Mirbargkar, 2017) dan (Mehrani et al., 2017)menyatakan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi dewan komisaris independen, karena pengangkatan posisi anggota komisaris independen diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat, padahal integritas, kapabilitas, dan indepedensi seorang komisaris independen merupakan hal yang mendasar agar kualitas laba perusahaan dapat terjaga (Effendi 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuryana & Surjandari, 2019) dan (Nanang & Tanusdjaja, 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arniati et al., 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan semakin tingginya jumlah komite audit maka akan semakin tinggi nya kualitas laba. Berpengaruhnya komite audit terhadap kualitas laba dikarenakan komite audit yang beranggotakan pihak independen memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu komite audit menjalankan tugasnya dengan baik antara lain menelaah system pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan serta menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hamdan, 2020) dan (Mahdi Obaid & Rajab Amrah, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Handoko & Horison, 2020), (Nuryana & Surjandari, 2019) dan (Nanang & Tanusdjaja, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Pengungkapan *CSR* Terhadap Kualitas Laba**

Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. . Opportunisme manajerial dimana manajer dapat menggunakan praktik CSR sebagai insentif *opportunistic* untuk menutupi kesalahan perusahaan. Pengungkapan CSR dapat mengumpulkan masalah agensi dan dapat menjadi katalis bagi orang dalam yang mencari rente untuk menyembunyikan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Jouber, 2019). Theory Agency (Jensen & Meckling, 1976) memprediksikan pengungkapan CSR dengan *Earning Quality* dengan hipotesis oppotunisme manajerial yang memprediksikan hubungan negatif antara pengungkapan CSR dengan *Earning Quality*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutasoit et al., 2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Park & Ha, 2020) dan (Rezaee et al., 2019), (Jouber, 2019) dan (Bagus & Djaddang, 2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif, hal ini mengimplikasikan bahwa semakin banyak suatu perusahaan melakukan CSR, semakin memperoleh kepercayaan pelaku pasar terhadap informasi laba.

**Pengaruh Kualitas Laba Terhadap *Return* Saham**

Kualitas laba berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Secara teoritis, semakin tinggi *earning* maka akan semakin tinggi keuntungan atas penjualan saham (*return* saham) perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi kualitas laba yang dikeluarkan oleh perusahaan menggambarkan fakta sebenarnya kinerja perusahaan dan ini ditanggapi positif oleh investor, informasi kualitas laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Teori sinyal memberikan penekanan terhadap pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya (Simorangkir, 2019), (Yuliza, 2018) dan m (Damanik et al., 2019) menyatakan bahwa Kualitas laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2018) yang menyatakan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**6. Simpulan dan Saran**

**a. Simpulan**

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Kepemilikan manajemen yang relatif kecil menyebabkan manajemen kurang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga kurang optimalnya hasil kinerja manajemen perusahaan.

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya.

Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Komite audit yang beranggotakan pihak independen memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang keuangan dan akuntansi.

Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengungkapan CSR dianggap sebagai suatu kewajiban moral yang mampu membentuk karakter perilaku manajer untuk berprilaku jujur, beretika, dapat dipercaya serta patuh terhadap standat yang berlaku dengan menjalankan bisnis sehingga perusahaan lebih mungkin untuk menghindari atau mengurangi manipulasi laba.

Kualitas laba berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham. Informasi kualitas laba yang dikeluarkan oleh perusahaan ditanggapi positif oleh investor, diman informasi kualitas laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik atau informasi yang dikeluarkan menggambarkan fakta yang sebenarnya.

**b. Saran**

perusahaan pertambangan untuk lebih meningkatkan mekanisme GCG dengan cara menerapkan prinsip-prinsip dari GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Independensi, Responsibility dan Kewajaran. Diharapkan dengan implementasi prinsip-prinsip GCG diharapkan mekanisme GCG akan lebih baik yang tercermin dari kinerja perusahaan dan kepercayaan investor

Bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan harus lebih memperhatikan fenomena yang mengimplikasikan bahwa perusahaan pada masa kini tidak hanya sekedar memperhatikan profit, tapi lebih kepada Konsep *Triple Bottom Lines* (TBL) dimana perusahaan harus dalam mengimplikasikan lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* dari pada kepentingan *shareholder* (pemegang saham)

**Daftar Pustaka**

Anggraini, D. (2015). *P*roven Again : Corporate Social Responsibility As One Of Influential Factors Towards Stock Return. *European Journal of Business and Management* Vol. 7(3), 151–160.

Arisanti, I. (2020). Analysis on Earnings Persistence, Independent Commissioner and Herding Behavior on Eraning Quality. *Journal Of Accounting and Business Education*, *5*(September), 38–53.

Arniati, T., Puspita, D. A., Amin, A., & Pirzada, K. (2019). The Implementation of Good Corporate Governance Model and Auditor Independence in Earnings’ Quality Improvement. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*,*7*(1)188–200.

Bagus, R., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan , Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *21*(1), 97–114.

Barkadehi, H. K., & Mirbargkar, S. M. (2017). The Role of Ownership in the Earning Quality : Evidence from Listed Firms of Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspective*, *11*(1), 1109–1118.

Brailsford, T. J., Oliver, B. R., & Pua, S. L. H. (2002). On The Relation Between Ownership Structure and Capital Structure. *Accounting and Finance*, *42*(1), 1–26.

Brigham, E. dan J. F. H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 14. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.*

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, *37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Damanik, P. J., Pancasila, U., Akuntansi, M., & Pancasila, U. (2019). Kemampuan Net Income , Other Comprehensive Income , Return dan Peran Pemoderasi Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(1), 63–74.

Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 344–401.

Eugene F. brigham, J. F. H. (n.d.). *Fundamentals of Financial Management (15th Edition) - eBook*. Cengage Learning.

Hamdan, A. (2020). The Role of The Audit Committee in Improving Earnings Quality: The Case of Industrial Companies in GCC. *Journal of International Studies*, *13*(2), 127–138.

Handoko, B. L., & Arbi, D. Y. (2020). How Corporate Governance Able to Moderate Income Smoothing in Mining Sector. *International Journal of Management*, *11*(5), 486–496.

Handoko, B. L., & Horison, R. (2020). The Effect of Firm Size, Audit Committee, Leverage and Institutional Ownership on Earnings Quality. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, *8*(5), 4510–4516.

Hapsoro, D., & Shufia, A. M. (2018). Does Managerial Ownership Moderate the Effect of Managerial Ability on Earnings Quality? A comparative Study of Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *The Journal of Social Sciences Research*, (SPI 2), 639–647.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 11*. Yogyakarta : BPFE.

Hutasoit, S., Harahap, K., Nst, A. H., Teori, L., & Pengembangan, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Quality Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 0–10.

Ismail. (2018). Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Laba Perusahaan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, *1*(1), 1–7.

James Ohlson. (1995). Earnings, book-values, and dividends in equity valuation. *Contemporary Accounting Research*, *11*(11), 661–687.

Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Jouber, H. (2019). Corporate social responsibility and earnings quality: do institutional features matter? *Journal of Global Responsibility*, *11*(1), 54–92.

Listyaningsih, & Fransisca. (2020). Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance To Earnings quality. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, (2), 242–251.

Mahdi Obaid, M., & Rajab Amrah, M. (2020). Emerging policies and the effectiveness of corporate governance mechanisms on earning quality : A conceptual framework for Gulf cooperation council. *Internasional Journal Of Research Business and Social Science (IJRBS)*, *9*(3), 157–164.

Mehrani, S., Moradi, M., & Eskandar, H. (2017). Institutional Ownership Type and Earnings Quality: Evidence from Iran. *Journal of Emerging Markets Finance and Trade*, *53*(1), 54–73.

Mukhtaruddin, Ferina, I. S., & Nurcahaya, C. (2014). Ownership Structure and Firm Values : Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal Of Arts, Science & Commerce*, *V*(4), 1–14.

Muttakin, M. B., Khan, A., & Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality: Are they a reflection of managers’ opportunistic behavior? *Managerial Auditing Journal*, *30*(3), 277–298.

Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governanve (CG) Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 267–288.

Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *2*(1).

Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect Of Goood Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance. *Global Journal Of Management and Businessn Research*, *19*(1), 26–39.

Park, H. J., & Ha, M. H. (2020). Corporate Social Responsibility and Earnings Transparency: Evidence from Korea. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *27*(3), 1498–1508.

Polimpung, L. J. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*, *12*(2),

Putra, R. A. K. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Peluang Investasi Di Masa Depan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(2), 117–125.

Ray, B., & Philip, B. (1968). Empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, *Vol 6*(1929), p 159-178.

Rezaee, Z., Dou, H., & Zhang, H. (2019). Corporate social responsibility and earnings quality: Evidence from China. *Global Finance Journal*, (April), 100473.

Setiyawati, H., & Basar, Y. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI ). *Jurnal Akuntansi*, *21*(3), 351.

Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). “Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.*

Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *21*(2), 155–164.

Sulistyanto, & Sri, H. (2014). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.

Surjandari, D. A., & Wati, L. N. (2020). Dividend Policy, Economic Value Added, Market β, Firm Size and Stock Return. *Accounting and Finance Research*, *9*(3), 53.

Suwarno, S., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Muthmainah, M. (2020). Is Corporate Social Responsibility Disclosure Good for Accrual Profit and Real Manipulative Profit Managements ? *Journal of Southwest Jiaotong University*, *55*(2).

Wahyudi, W., Setiany, E., & Utami, W. (2020). The good corporate governance mechanism and earnings management: Evidence from Indonesian and Malaysian manufacturing companies. *Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0?*, pp. 89–94.

Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *26*(1), 19.

Watts, Ross L: Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory, Prentice Hall, Inc. Chapter 1, 2, 14, dan 15.*

Yuliza, A. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering & Technology*, *7*(4.9), 247.